

## OPTIMALISASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DALAM PENCEGAHAN KARIES

Enna Rossalina<sup>1</sup>, Tuti Asrianti Utami<sup>2\*</sup>, Stefanus Andang Ides<sup>3</sup>, Elisabeth Yesi<sup>4</sup>, Angelina Golang<sup>5</sup><sup>1-5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email Korespondensi: tutichaidir18@gmail.com

Disubmit: 04 April 2023

Diterima: 14 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.9775>

## ABSTRAK

Karies gigi adalah adanya gangguan keseimbangan pada sekitar email dikarenakan oleh beberapa faktor sehingga mengakibatkan berlubangnya gigi. Gigi anak memiliki fungsi pengunyahan, gigi geligi juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap fungsi bicara. Kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan dari rongga mulut sebab adanya gigi susu anak dapat menentukan gigi tetapnya. Gigi yang tidak sehat akan mengalami kesulitan dalam mencerna makanan, gangguan terhadap proses pertumbuhan dan akhirnya anak menjadi sering sakit. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut. Sasaran program kegiatan adalah kelompok anak BIA (Bina Iman Anak) dan BIR (Bina Iman Remaja) dengan usia antara 5-15 tahun di gereja Paroki Kranji-St.Mikael, Bekasi Barat. Promosi kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah, *leaflet*, video disertai demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menyikat gigi diakhiri dengan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat terdapat 80% peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menyikat gigi dengan benar. Saran promosi kesehatan penting dilakukan secara berkala, agar anak-anak mampu secara mandiri menjaga kesehatan mulut dan giginya.

**Kata Kunci:** Gigi dan Mulut, Promosi Kesehatan, Karies Gigi

## ABSTRACT

*Dental caries is a disturbance of the balance around the enamel caused by various factors and results in cavities in the teeth. The child's teeth have a masticatory function, the teeth are also a factor that influences speech function. Children's dental health determines the growth and development of the oral cavity because the child's milk teeth will determine the child's permanent teeth. Unhealthy teeth will have difficulty digesting food, disrupting the growth process and eventually, the child will often get sick. This activity aims to increase children's knowledge and ability to maintain oral hygiene. The target of the activity program is a group of BIA (Children's Faith Development) and BIR (Youth Faith Development) children aged between 5-15 years at the Kranji-St. Mikael Parish church, West Bekasi. Health promotion which is given through lecture methods, leaflets, and videos accompanied by effective demonstrations in increasing knowledge and ability to brush teeth*

*ends with questions and answers. The result of community service activities is an 80% increase in knowledge and ability to brush teeth properly. Health promotion advice is important to do regularly so that children can maintain the health of their mouths and teeth independently.*

**Keywords:** *Teeth and Mouth, Health Promotion, Dental Caries*

## 1. PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan proses yang kronis, yang regresif dimulai dari larutnya mineral email (Hockenberry et al., 2017). Karies gigi terjadi karena terganggunya keseimbangan antara email dan sekelilingnya yang disebabkan oleh pembentukan asam mikrobial dari substrat (medium makanan bagi bakteri) yang dilanjutkan dengan timbulnya destruksi komponen-komponen enorganik yang akhirnya terjadi kavitas (pembentukan lubang) (Khoirin, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan sekitar 10,2% yang mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang (Napitupulu et al., 2019).

Masa anak-anak merupakan masa rawan karena pada usia 6 tahun gigi susu mulai tanggal satu persatu dan gigi permanen mulai tumbuh. Ketika anak usia 3-12 tahun merupakan usia anak sekolah dasar yang ideal untuk melatih kemampuan motorik anak, seperti kemampuan motorik halus dengan menyikat gigi (Jenab et al., 2021). Anak lebih dapat diajarkan sejak usia dini, dengan melatih dan selalu memotivasi perilaku hidup bersih dan sehat (Utami, et al., 2023). Memelihara kesehatan gigi tidak hanya menyikat gigi, tetapi pemilihan makanan yang benar dan sehat, apalagi anak-anak senang sekali jajan disekitar lingkungan sekolah, dampingan keluarga dalam memberikan motivasi dan sarana lingkungan kesehatan yang ada disekitar anak (Utami, et al., 2023).

Pentingnya meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan motivasi anak bersama keluarga dalam perilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, agar pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan anak dalam keadaan baik. Sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut sesuai rencana dan terarah (Sulistiani & Hanum, 2020). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini agar pengetahuan dan kemampuannya meningkat anak-anak dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, melalui kegiatan bersama anak juga aktif dan bergembira apalagi diselingi dengan bermain dan bernyanyi (Utami, et al., 2023).

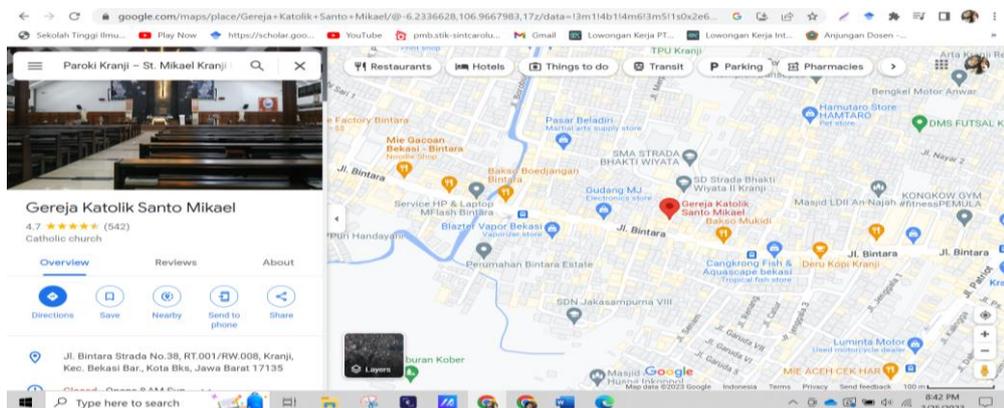
Melalui pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat merubah perilaku anak-anak untuk akhirnya mempunyai kesadaran, kemandirian dan motivasi dalam memelihara kesehatan mulut dan giginya. Sehingga secara optimal anak-anak memiliki mulut dan gigi yang sehat agar terhindar dari karies dan penyakit lainnya.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Karies gigi dan penyakit periodontal sering memengaruhi individu pada segala usia, karies gigi merupakan masalah oral utama pada anak-anak dan remaja (Barahama et al., 2018). Usia rentan yang dapat menderita karies gigi yaitu usia 4 sampai 8 tahun untuk gigi yang primer dan usia 12 sampai 18 tahun untuk gigi yang sekunder atau permanen (Hockenberry et al., 2017).

Kunjungan kesehatan gigi anak-anak di wilayah Bekasi mengalami penurunan tahun 2020 sebanyak 11.996 kunjungan, dibandingkan tahun 2019 sebanyak 19.993 kunjungan, dan tahun 2018 sebanyak 22.699 kunjungan. Ini berarti perhatian masyarakat terhadap gigi geliginya di Kota Bekasi sebelum gigi tetap benar-benar rusak dan harus dicabut semakin berkurang (Dinkes Bekasi, 2020).

Penting dilakukannya upaya untuk menurunkan tingginya prevalensi karies dan kesakitan gigi pada anak-anak. Kegiatan menyikat gigi merupakan langkah pertama yang baik untuk mencegah kerusakan gigi. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu disampaikan promosi kesehatan dengan memberikan penyuluhan atau informasi tentang menjaga kesehatan gigi, pemilihan jenis makanan, dan demonstrasi melalui peragaan gambar dan model gigi dengan tindakan preventif dengan menyikat gigi secara bergiliran, dan meningkatkan motivasi keluarga dan terutama anak untuk selalu melakukan perilaku hidup bersih dengan menyikat gigi. Harapannya dengan upaya tersebut sehingga menekan prevalensi karies serta meningkatkan kesehatan mulut dan gigi anak terutama kelompok anak BIA (Bina Iman Anak) dan BIR (Bina Iman Remaja) dengan usia antara 5-15 tahun di Paroki Kranji-St.Mikael, Bekasi Barat.



Gambar 1. lokasi pengabdian

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi, disertai terjadinya kerusakan bahan organiknya. Jika tidak segera ditangani, dapat menyebabkan nyeri, terjadi infeksi, ada penanggalan gigi, terjadi kasus berbahaya lainnya dan bahkan bisa terjadi kematian (Lerianna, 2021). Anak yang memiliki masalah karies gigi sangat mengganggu kenyamanan dan kesehatan sebab giginya keropos, berlubang dan patah, anak mengalami kehilangan kemampuan mengunyah sehingga mengganggu pencernaan, anak dapat terkena penyakit infeksi, karena

kekurangan asupan makanan dan dapat menyebabkan anak memiliki gangguan pertumbuhan, tidak hadir saat sekolah dan konsentrasi belajar terganggu. Sebaiknya kesehatan mulut dan gigi perlu dipelihara agar terhindar dari karies gigi.

Pencegahan karies gigi adalah dengan perawatan gigi dan mulut, mengurangi makan-makanan yang mengandung gula atau manis dan asam (Afrinis et al., 2020). Upayakan meningkatkan makanan yang mengandung kalsium, vitamin C dan D untuk memperkuat gigi, makan sayur-sayuran yang mengandung nitrat seperti bayam dan selada untuk menghambat kerja bakteri, upayakan menyikat gigi menggunakan *flour* terdapat pada *flouridasi* air minum, pasta gigi, tablet *flour* dan obat kumur kegunaannya menghambat kerusakan email lebil lanjut (Norlita et al., 2020).

Karies gigi tidak dapat sembuh dengan sendirinya. Banyak faktor yang mempengaruhi karies di gigi sulung, struktur enamelnya menjadi kurang padat disebabkan banyak mengandung air serta pemeliharannya karena tidak melakukan sikat gigi secara teratur (Muharni et al., 2022). Masalah karies gigi sering dilupakan oleh orangtua dalam menjaga kesehatan gigi anaknya. Kebanyakan ibu menganggap bahwa karies gigi bukan masalah cukup serius, gigi anak tidak pernah dilakukan pemeriksaan ke klinik gigi, bahkan anak tidak diajarkan untuk menyikat giginya dua kali sehari (Amelia et al., 2020).

Pemeliharaan kesehatan perlu diupayakan untuk mendapatkan kesehatan mulut dan gigi, agar dapat menurunkan kejadian karies gigi terutama pada usia anak-anak. Promosi kesehatan melalui pengabdian masyarakat bermanfaat untuk merubah perilaku anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Promosi kesehatan dengan diberikan penyuluhan sebagai usaha perubahan perilaku untuk lebih sehat, terutama kesehatan mulut dan gigi. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, agar anak-anak mampu dan mandiri melakukan pencegahan karies gigi dengan tindakan perawatan gigi, agar gigi terhindar dari infeksi gigi dan karies, tentunya hal ini perlu dampingan dari keluarga atau orangtua.

#### 4. METODE

##### a. Tahap Persiapan

Tim panitia STIK Sint Carolus dan gereja telah melakukan rapat koordinasi dan pengkajian awal dengan wawancara di sekolah Minggu Gereja St.Mikael tentang kebiasaan menjaga kebersihan gigi mulut. Hasil wawancara didapatkan bahwa diantara 10 anak ada 4-5 anak yang sering ke dokter gigi karena alasan gigi berlubang dan nyeri ketika harus makan, 2 anak yang merasa giginya tanggal atau patah dan tidak perlu ke dokter gigi. Untuk itu diperlukan promosi kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut agar selalu bersih dan terbebas dari rasa nyeri. Sehingga panitia berkoordinasi dengan pengurus wilayah gereja, panitia, anak-anak dan orang tua anak yang bersedia mengikuti promosi kesehatan.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui promosi kesehatan gigi dan mulut anak dilaksanakan bekerja sama dengan Paroki Kranji-St.Mikael, Bekasi Barat, secara *offline* di lingkungan gereja, dimana peserta yang berpartisipasi adalah kelompok anak BIA (Bina Iman Anak) dan BIR (Bina

Iman Remaja) dengan usia antara 5-15 tahun. Tahap kegiatan terdiri dari penyuluhan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan BIA dan BIR dengan rentang usia 5 - 15 tahun mengenai anatomi dan gigi secara singkat, pengertian, penyebab kerusakan gigi, cara dan manfaat pencegahan kerusakan gigi. Informasi selanjutnya tentang mulut dan gigiku sehat dengan pemilihan makanan untuk pertumbuhan dan kesehatan gigi serta meningkatkan motivasi anak untuk melakukan perawatan gigi. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, maka diberikan waktu untuk tanya jawab tentang informasi yang sudah diberikan. Tahap selanjutnya adalah demonstrasi cara menggosok gigi yang benar dengan menggunakan media gigi dan video. Kegiatan diakhiri dengan demonstrasi menggosok gigi dari peserta yang mewakili BIA dan BIR.

Melalui kegiatan ini diharapkan anak BIA dan anak BIR akan mendapatkan edukasi dan termotivasi untuk melaksanakan perawatan gigi dan mulutnya, cara menggosok gigi dengan benar, gambaran kerusakan gigi, cara pencegahan kerusakan gigi, sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh kerusakan gigi.

c. Evaluasi

1) Struktur

Jumlah peserta 98 anak, alasan peserta lain yang tidak dapat hadir karena tidak ada yang mengantar. Perlengkapan yang dilakukan untuk promosi kesehatan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana semestinya. Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan anak BIA dan BIAR tentang cara menjaga kesehatan mulut dan gigi.

2) Proses

Pengetahuan awal terkait dengan kesehatan gigi melalui *pre-test* menggunakan G-Form, dilanjutkan dengan edukasi kesehatan yang interaktif menggunakan power point pemberian materi terkait kesehatan gigi anak. Panitia juga membagikan kuesioner dalam bentuk *google form* sebagai bentuk evaluasi kepada peserta, sejauh mana peserta mengetahui dan memahami tentang cara menjaga kesehatan mulut dan gigi.

3) Hasil

Karena beragamnya usia anak-anak yang hadir dari BIA dan BIAR, maka fasilitator mencoba untuk membuat kelompok usia ketika penyampaian materi dan demonstrasi menyikat gigi. Presensi dan evaluasi dilakukan melalui Google Form dengan link: <https://docs.google.com/spreadsheets/d0bSZVFbGbBwGj9fJot42Qc18mg1y3xftKE9tga40QHw/edit?usp=sharing>, dimana sudah di sebarlink tersebut 2 hari sebelum kegiatan dilaksanakan, melalui panitia natal dan Pembina BIA dan BIR. Sebanyak 80% peserta mampu mempraktekkan kembali (demonstrasi) menyikat gigi yang baik dan benar serta mereka akan memelihara kesehatan mulut dan gigi sejak dini.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan mulai jam 08.00-13.00, tanggal 04 Desember 2022 dengan lancar secara *offline* di Paroki Kranji - St. Mikael Kranji Bekasi Barat. Pelaksanaan promosi kesehatan ditujukan kepada kelompok BIA dan BIR yang ada di Paroki St Mikael Kranji Jawa Barat terdiri dari beberapa kelompok usia 1 - 5 tahun, 6 - 10 tahun dan 11 - 15 tahun. Media dan alat yang digunakan berupa power point, video menyikat gigi dan ice breaking. Metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan menggunakan media pantom mulut dan gigi. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kel 1 - 5 tahun, kelompok 6 - 10 tahun dan kelompok 11-15 tahun, sesuai dengan tumbuh kembang anak.



Gambar 2. Demonstrasi cara menyikat gigi, kelompok 1-5 tahun.



Gambar 3. Demonstrasi cara menyikat gigi, kelompok 6-10 tahun.



Gambar 4. Demonstrasi cara menyikat gigi, kelompok 11-15 tahun.

Dari jumlah peserta sebanyak 96 anak dengan kriteria jenis kelamin anak perempuan sebanyak 58 anak (60,4 %) dan jenis kelamin anak laki - laki 38 anak (39,6 %). Pembagian kelompok berdasar usia adalah kelompok 3 - 5 tahun : 26 anak (38 %), kelompok 6 - 10 tahun : 63 anak (52 %), kelompok 11 - 15 tahun : 7 anak (10 %). Tingkat pendidikan peserta belum sekolah dan TK sebanyak 29 anak (30 %), SD sebanyak 61 anak (64 %) dan SMP 7 anak (6 %). Untuk kerusakan gigi berdasar hasil observasi didapatkan bahwa dari 96 anak yang mempunyai kerusakan gigi sebanyak 59 anak (61 %) dan yang memiliki gigi yang baik sebanyak 37 anak (38 %). Berdasar hasil wawancara dengan orangtua menjelaskan bahwa anak-anak mengalami kerusakan gigi, karena banyak mengkonsumsi makanan manis dan belum terbiasa menyikat gigi setelah makan manis. Pengaruh teman sebaya sangat besar pada anak pra sekolah, jajanan dengan rasa manis paling disukai oleh anak-anak ini, tidak disertai perilaku hidup bersih dan sehat dengan menyikat gigi sehingga akhirnya menyebabkan karies (Putri et al., 2017).

Di Indonesia proporsi terbanyak pengidap penyakit gigi serta mulut merupakan kelompok usia 5- 9 tahun (67, 3%), diantaranya 14, 6% sempat dirawat oleh tenaga kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Sementara angka kesakitan gigi terus meningkat 70% karies tiap dasawarsa, pada anak usia sekolah umumnya karies awal. Kondisi ini disebabkan karena jajan makan-makanan manis selama di sekolah (Pariati & I, 2021; Putri et al., 2017). Anak usia sekolah biasanya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan keseharian yang tidak mendukung untuk kesehatan giginya (kariogenik), seperti tidak menyikat gigi setiap selesai makan, bahkan tiap 2 kali sehari (Amila & Hasibuan, 2020).

Kegiatan menyikat gigi bervariasi dilakukan oleh setiap anak, yang menyikat gigi 1 x/hari sebanyak 23 anak (24%), 2 x/hari sebanyak 64 anak (67%), 3 x/hari sebanyak 9 anak (9%). Kegiatan menggosok gigi 2 x sehari merupakan kegiatan yang baik untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi geligi (Amila & Hasibuan, 2020). Menurut Dental Association American (ADA) menyatakan bahwa menyikat gigi harus dilakukan dengan teratur, minimal 2 kali sehari yaitu pada waktu pagi setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Belum banyak sekolah-sekolah yang memiliki UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah), merupakan upaya meningkatkan pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan gigi peserta didik, namun belakangan ini

sempat ditutup karena kondisi pandemi Covid-19. Sehingga pemantauan dari kesehatan gigi anak akhirnya menjadi tertunda (Kemenkes, 2023).

Kegiatan menyikat gigi pada BIA dan BIR memang sudah baik 2 x sehari, tetapi waktu menggosok giginya kurang tepat, karena dilakukan bersamaan dengan mandi pagi dan mandi sore hari. Kegiatan yang kurang tepat inilah yang menyebabkan kerusakan gigi dapat terjadi walaupun frekuensi gosok gigi sudah baik. Terutama jika anak-anak selesai makan makanan yang manis seperti coklat atau kembang gula, yang mudah melekat di permukaan gigi, sehingga jika tidak langsung dibersihkan, sisa makanan akan diubah menjadi asam oleh bakteri yang terdapat di mulut dan bisa menjadi karies (Nurilawaty et al., 2021; Eldarita, 2023).

Untuk pemeriksaan ke dokter gigi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak - anaknya adalah 6 bulan sekali sebanyak 15 anak (16 %), 8 bulan sekali 2 anak (2 %) dan jika di rasakan sakit oleh anak adalah 77 anak (82 %). Tindakan orang tua membawa anaknya ke dokter gigi jika ada keluhan sakit, sudah lama terjadi, karena orang tua merasa bahwa jika tidak sakit dibawa kedokter gigi tidak ada gunanya, karena saat tidak sakit berarti tidak membutuhkan dokter gigi untuk mengobati anaknya, selain itu selama covid, praktik dokter gigi ditutup dan sampai saat ini pun praktik dokter gigi di puskesmas atau di rumah sakit jumlah pendatangnya dibatasi mengingat penyebaran virus covid 19 melalui Droplet infeksi atau melalui saluran pernafasan. Kegiatan promosi kesehatan diakhiri dengan pemberian kenang- kenangan, foto bersama dan membuat evaluasi dari penyuluhan.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tema “Gigi dan Mulutku Sehat” di paroki St Mikael, Kranji Bekasi Jawa Barat ini merupakan kegiatan secara tatap muka yang dilakukan dengan metode ceramah, dan demonstrasi. Kegiatan ini mendapatkan respon yang baik dan antusias. Tanggapan yang positif dari orang tua karena kegiatan ini menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi anaknya dalam membersihkan mulut dan giginya. Kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan agar pengetahuan dan kesehatan tentang gigi dan mulut anak-anak lebih sehat. Rekomendasi untuk orangtua penting mengingatkan, mendampingi, menemani dan mengajari anak menggosok gigi dengan benar dan baik, hingga akhirnya mampu secara mandiri menjaga kesehatan mulut dan giginya sendiri. Sekolah-sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan UKGS agar anak-anak usia sekolah dapat memantau dan meningkatkan kesehatan gigi.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Amelia, Z. R., Edi, I. S., & Sunomohadi, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klanderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020). *Jurnal Skala Kesehatan*, 11(2), 90-96.

<https://doi.org/10.31964/jsk.v11i2.249>

- Amila, A., & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 3041. <http://ejournal.sariMutuara.ac.id/index.php/jam/article/view/1090>
- Barahama, F., Masie, G., & Hutauruk, M. (2018). Hubungan Perawatan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sd Gmist Smirna Kawio Kecamatan Kepulauan Marore Kabupaten Sangihe. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)*, 6(2), 1-7.
- Dinkes Bekasi. (2020). *Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Bekasi 2021.
- Eldarita Eldarita, Ety Yuniarly, D. E. P. (2023). Pemanfaatan Booklet Cara Menyikat Gigi Dalam Peningkatan *Utilization Of Booklet On How To Brush Teeth In Increasing* . 3(September 2022), 14-21. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1070>
- Hockenberry, M. ., Wilson, D., & Rodgers, C. (2017). *Wong's Essentials Of Pediatrics Nursing*. Elsevier.
- Jenab, S., Surana, D., & Inten, D. N. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Busy Book Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Playgroup X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(1), 38-44. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.155>
- Kemendes. (2023). Unit Kesehatan Gigi Sekolah. *Perpustakaan Kementerian Kesehatan Ri*, 22. <https://perpustakaan.kemkes.go.id/2023/01/pathfinder-usaha-kesehatan-gigi-sekolah-ukgs/>
- Kementerian Kesehatan Ri. (2019). Infodatin Kesehatan Gigi Nasional September 2019. *Pusdatin Kemenkes Ri*, 1-6.
- Khoirin, & K, S. V. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas Iv. 3, 191-198. <http://jurnal.stikesaisyiahpalembang.ac.id/index.php/jam/article/view/833>
- Lerianna Br Barus. (2021). Systematic Review Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 11(1), 17-22.
- Norlita, W., Isnaniar, I., & Hidayat, M. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Tk Aisyiah 2 Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 93-103. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2145>
- Nurilawaty, V., Purnama, T., & Zahra, M. F. (2021). Carbohydrate Diet During The Covid-19 Pandemic (Case Study: 4th Grade Students Of Elementary School 02 Meruya Utara, West Jakarta). *International Research Journal Of Pharmacy And Medical Sciences*, 4(4), 37-40. <http://irjpm.com/wp-content/uploads/2021/07/irjpmv4n4p121y21.pdf>
- Pariati, N. A. L., & I. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/2180>
- Putri, R. M., Maemunah, N., & Rahayu, W. (2017). Kaitan Karies Gigi

- Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah. *123 Care*, 5(1), 123-129.
- Sri Muharni, Nur Aini Novianti, Nelce R Simanjuntak, Siti, N., Ananda, Maharani Natasya, Lukita Widuri, M. L., & Nur Ardilla, D. (2022). Sosialisasi Tentang Pentingnya Menyikat Gigi Sejak Dini Di Tk Tunas Terang. *Icj (Initium Community Journal) Online Issn*, 2798-9143.
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Disertai Demonstrasi Secara Virtual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 Sd. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*, 2(2), 23-26.
- Utami, T. A., Heru, A., & Chintyani, Y. (2023). Optimalisasi Kebiasaan Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Hepatitis Di Taman Kanak-Kanak Riandha.6(6),110.<https://www.ejurnal.malahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8778>
- Utami, T. A., Oktaviani Sabono, L. A., & Christiana, F. (2023). Sehat Di Masa Pandemi Bermain Ceria Dan Belajar Di Rumah Di Anak Tk Yadika 1 Jakarta Barat. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 7(1), 8-18. <https://doi.org/10.52643/pamas.v7i1.1475>